
Analisis Bibliographic Coupling terkait Perilaku Audit Menggunakan Vosviewer

Sudharmawan¹, Fitriana², Rachmat Agus Santoso³
Universitas Sangga Buana^{1,2}, Sekolah Tinggi Ekonomi STAN IM³
Bandung, Indonesia
sudhar.mawan79@gmail.com¹, fitri nadachlan64@gmail.com²,
rachmatagussantoso@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to explore trends and patterns in research of audit behavior research through a bibliographic coupling approach using VOSviewer software. Bibliographic couplings are used to measure similarities, such as shared citations. It happened when two works referenced the third work in their bibliography. This study also aims to find out the core journals in international publications, find out how many clusters of publication development and also want to find out how widely the spread of publications on this topic is around the world. This method enables the mapping of relationships between documents based on shared references, thereby identifying thematic clusters and conceptual connections within the literature. Bibliographic data were collected from reputable academic databases and analyzed to reveal the structure and dynamics of research development in the field of audit behavior. The visualization results show the formation of several dominant clusters representing thematic focuses such as auditor ethical pressure, independence, decision-making, and the influence of organizational culture on audit behavior. Key works such as Reynolds (2000), Chan (2012), and Coram (2004) emerge as foundational contributions that underpin subsequent studies. These findings offer valuable insights into the direction of research development and assist scholars in identifying gaps and potential collaborations within the domain of audit behavior.

Keywords: Audit Behavior; Bibliographic Coupling; VOSviewer

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan adanya penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Riska Fita Saptiyana dkk- Kualitas Audit pada KAP di Semarang). Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bekerja diatas jalur profesional yang harus mematuhi prinsip dan azas yang sudah dikeluarkan oleh lembaga yg berkompeten dalam bidang

audit dan akuntansi yang dituangkan dalam bentuk kode etik, menjunjung tinggi prinsip dasar etika dan kepatuhan terhadap persyaratan spesifik dari kode etik tersebut demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan dalam bertindak dan membuat opini dan kebijakan bagi kepentingan publik, khususnya para stakeholder yang mempunyai kepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Sehingga seorang akuntan dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan akuntabel. Akuntabilitas seorang

akuntan akan menentukan kualitas hasil audit yang telah dilakukannya.

Dalam perkembangannya, lembaga organisasi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menyusun standar kode etik profesi akuntan publik yang tertuang didalam etika profesi akuntan publik dengan menyesuaikan pada perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi pada tatanan global dunia usaha, baik swasta maupun pemerintah yang ditandai dengan meningkatnya transaksi korporasi lintas batas negara, tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas atas penyajian laporan keuangan. Dalam menghadapi tantangan dan fakta global ini maka IAPI harus dapat segera mengikuti dan menyesuaikan diri dengan standar akuntansi yang berlaku di dunia International atau Global. Oleh karena itu, diharapkan para Profesi Akuntan Publik khususnya di Indonesia harus dapat meningkatkan kompetensi, kualitas, serta daya saingnya, dengan standar profesi dan kode etik yang diakui dan diterima di dunia International.

Pengembangan penelitian akademis di bidang perilaku audit telah banyak memberikan efek positif dalam peningkatan kualitas praktik audit dan tata kelola entitas organisasi baik swasta maupun pemerintahan. Sebagai contoh, Perilaku seseorang sangat melekat pada kehidupan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Perilaku

seseorang juga sangat berpengaruh terhadap interaksi antara dirinya dan sebuah lembaga organisasi tempat dimana dia berkiprah dan bekerja dalam rangka mengaktualisasikan dan mengabdikan dirinya kepada lembaga tersebut. Bahkan perilaku etis seseorang tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambilnya dalam lembaga organisasi yang menaunginya khususnya perannya dalam kepemimpinan. Bahkan (Forsyth, 1987) mengatakan bahwa orientasi etika atau nilai-nilai etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Termasuk dalam hal ini adalah perilaku etis seorang akuntan terkait dengan moral dan etika dalam sebuah profesi pekerjaan yang melekat pada diri seseorang.

Selanjutnya, mengutip pendapat dari (Jurica Lucyanda, 2012) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku etika dari auditor. Pendapat dari Sudibyo seolah memberikan informasi bagi kita, bahwa

ketika kita berbicara Etika Profesi Akuntan Publik maka hal tersebut juga memiliki kaitan dengan implementasi Etika Profesi Akuntan Pendidik. Dengan demikian, pengembangan penelitian di bidang perilaku audit, baik yang bersifat akademis maupun terapan, dapat berkontribusi langsung maupun tidak langsung pada peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas entitas atau instansi yang menjadi objek pemeriksaannya. Beberapa tahun terakhir, minat dan aktivitas riset di bidang perilaku audit baik oleh akademisi maupun praktisi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Semua aktivitas riset dan publikasi tersebut mencerminkan besarnya minat dari berbagai kalangan terhadap pengembangan ilmu dan praktik audit eksternal di Indonesia saat ini. Hal ini tentunya menjadi modal penting untuk terus menyempurnakan kualitas penelitian, regulasi, serta implementasi audit eksternal di tanah air ke depannya.

Dengan adanya kode etik profesi akuntan publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Kode etik profesi akuntan publik terdiri dari dua bagian yaitu bagian A dan B. Menurut IAPI (2007-2008:3-Kode Etik Profesi Akuntansi Publik) dituliskan bahwa: "Bagian A dari kode etik ini

menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut. Bagian B dari kode etik ini memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual tersebut pada situasi tertentu." Seiring dengan semakin maraknya aktivitas riset perilaku audit di Indonesia, sudah saatnya dilakukan pemetaan yang komprehensif terhadap perkembangan topik, tema, maupun pola kolaborasi penelitian di bidang ini selama beberapa tahun terakhir.

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif (Hermawan Madu et al., 2024). Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis bibliometrik dengan mengumpulkan hasil literatur scholarly journals. Dan adapun data yang diperoleh dalam analisis bibliometrik tersebut berasal dari database scopus dengan penelusuran kata kunci "*Audit Behavior/Perilaku Audit*", *keywords* dalam kurun waktu 1989-2025. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 180 data terkait dengan perilaku audit/*audit behavior* dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2025 yang diolah dari scopus dan selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode bibliometrik melalui program VOSviewer versi 1.6.20 (Gulo et al., 2024). Penelitian di bibliometrik ini

menggunakan metode *co-occurrence*. Metode *co-occurrence* (kemunculan bersama) adalah pendekatan dalam analisis teks atau data yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa sering dua atau lebih kata, istilah, atau entitas muncul bersama dalam suatu konteks tertentu, misalnya dalam satu dokumen, paragraf, kalimat, atau jendela kata tertentu (Sulastri & Agus Santoso, 2025). Adapun konsep utama dari metode *co-occurrence* adalah:

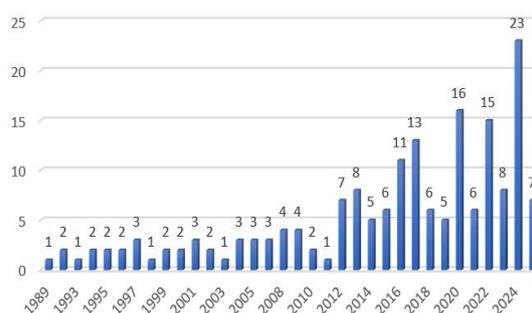
- a. *Co-occurrence* berfokus pada hubungan antar kata berdasarkan frekuensi kemunculan bersama.
- b. *Co-occurrence* digunakan dalam analisis semantik, penggalian teks, analisis jaringan kata, atau pembuatan *word cloud* dan *graph*.

Hasil pemetaan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai basis data bagi pengembangan kebijakan riset, kurikulum pendidikan, maupun rencana penelitian di masa depan terkait topik audit eksternal di tanah air. Kajian bibliometrik dapat memberikan informasi kuantitatif dan visualisasi yang komprehensif terkait perkembangan suatu disiplin ilmu atau bidang riset berdasarkan analisis pola publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah (Agus Santoso, 2022). Dengan menerapkan teknik bibliometrik pada artikel jurnal bidang perilaku audit, tren topik yang paling banyak diteliti, preferensi metodologi riset,

produktivitas dan kolaborasi institusi peneliti, serta peta jurnal yang dominan dalam menerbitkan artikel topik ini dapat dipetakan secara periodik (Suandani et al., 2024). Analisis bibliometrik biasanya digunakan untuk menganalisis artikel jurnal, buku atau dokumen ilmiah tertulis lainnya (Kuswara et al., 2024). Selanjutnya hasil penelitian dan pemetaan dari bibliometrik dengan program Vosviewer diharapkan dapat menambah hasanah ilmu dan pemahaman para akademisi, peneliti dan praktisi mengenai profil mutakhir perilaku audit di Indonesia, sekaligus bermanfaat sebagai acuan kebijakan dan pengembangan riset di masa mendatang (Elevany Sera & Agus Santoso, 2024).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran pada *database* Scopus menunjukkan bahwa perkembangan penelitian (Serius Nazara et al., 2024) dengan tema *Audit Behavior* (Perilaku Audit) selama kurun waktu 1989 s.d 2025 terus meningkat walaupun terjadi pasang surut.



Gambar 1. Diagram Publikasi

Berdasarkan gambar diagram publikasi yang ditampilkan diatas, terlihat bahwa representasi visual *trend* jumlah publikasi dalam kurun waktu 1989 sampai dengan 2025 mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2012 mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun juga terjadi tren fluktuatif. Selanjutnya kalau kita cermati lebih lanjut jumlah publikasi terbesar terjadi pada tahun 2024 artinya pada tahun tersebut telah muncul kesadaran masyarakat untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal dan lain sebagainya. Selanjutnya, gambar diagram ini berperan penting juga dalam konteks analisis *bibliographic coupling* karena membantu mengidentifikasi dinamika temporal perkembangan literatur dalam suatu bidang studi.

Secara khusus pembahasan dalam kerangka *bibliographic coupling*, pola publikasi tahunan menjadi indikator awal untuk mendeteksi fase-fase intensitas riset dan potensi terbentuknya klaster literatur yang kuat. Diagram ini memperlihatkan fluktuasi jumlah publikasi dari tahun ke tahun, yang mencerminkan intensitas ilmiah dan mungkin korelasi dengan peristiwa penting dalam disiplin tersebut (seperti kemunculan isu global, kemajuan teknologi, atau kebijakan riset).

Puncak publikasi menandakan periode ketika terdapat kemungkinan lebih besar terjadinya *bibliographic coupling* antar dokumen, karena semakin banyak dokumen diterbitkan, semakin tinggi pula peluang berbagi referensi yang sama. Ini akan membentuk simpul-simpul kuat dalam jaringan coupling dan menjadi dasar bagi pemetaan intelektual suatu domain ilmu.

Sebaliknya, periode dengan sedikit publikasi menunjukkan lemahnya kemungkinan coupling, namun tetap penting untuk memahami bagaimana ide-ide awal berkembang sebelum memperoleh perhatian luas.

Tabel 1. Jumlah Dokumen Sitasi



Selected	Document	Citations	Total link strength
<input checked="" type="checkbox"/>	che (2023)	1	321
<input checked="" type="checkbox"/>	svanberg (2013)	55	262
<input checked="" type="checkbox"/>	johansen (2017)	18	254
<input checked="" type="checkbox"/>	he (2017)	47	247
<input checked="" type="checkbox"/>	anantharaman (2016)	41	244
<input checked="" type="checkbox"/>	annelin (2024)	1	240
<input checked="" type="checkbox"/>	svanberg (2016)	13	237
<input checked="" type="checkbox"/>	amin (2021)	18	232
<input checked="" type="checkbox"/>	bik (2017)	26	222
<input checked="" type="checkbox"/>	li (2022)	13	218
<input checked="" type="checkbox"/>	wu (2020)	54	213
<input checked="" type="checkbox"/>	li (2024a)	1	209
<input checked="" type="checkbox"/>	cassell (2016)	9	209
<input checked="" type="checkbox"/>	nehme (2022b)	11	208
<input checked="" type="checkbox"/>	wetmiller (2022)	5	206
<input checked="" type="checkbox"/>	xu (2013)	118	204
<input checked="" type="checkbox"/>	khaili (2023)	7	199
<input checked="" type="checkbox"/>	feng (2023)	1	194
<input checked="" type="checkbox"/>	sweeney (2013)	30	191

Tabel di atas adalah merupakan hasil olahan analisis *bibliographic coupling* dari sejumlah dokumen akademik yang dimasukkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik lewat program VOSviewer. Dalam konteks ini, *bibliographic coupling* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antar dokumen berdasarkan jumlah referensi yang sama yang mereka kutip. Semakin banyak

referensi yang sama dikutip oleh dua dokumen, semakin kuat hubungan *bibliographic coupling* di antara keduanya, yang kemudian direpresentasikan melalui metrik *Total Link Strength* (TLS).

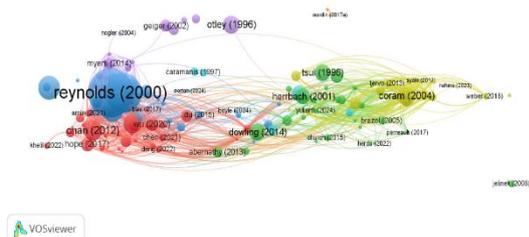
Kalau kita mencermati tabel diatas, menunjukkan 20 dokumen yang memiliki tingkat keterkaitan bibliografis tertinggi dalam jaringan literatur yang dianalisis. Dokumen (Che et al., 2023) memiliki nilai *Total Link Strength (TLS)* tertinggi, yaitu 321, meskipun hanya memiliki satu sitasi. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen ini sangat terkoneksi secara bibliografis dengan dokumen lain karena mengutip referensi yang sama, meskipun belum banyak disitasi secara luas. Ini mengindikasikan bahwa dokumen tersebut mungkin baru, namun sangat relevan secara tematik atau metodologis dengan banyak penelitian lain dalam jaringan tersebut.

Dokumen lain dengan TLS tinggi mencakup (Svanberg & Öhman, 2013) (2013) (TLS: 262), (Johansen & Christoffersen, 2017) (2017) (TLS: 254), dan (He et al., 2017) (2017) (TLS: 247). Meskipun tingkat sitasi dari masing-masing dokumen ini berbeda, kekuatan hubungan bibliografis mereka menunjukkan bahwa karya-karya ini memainkan peran sentral dalam jaringan intelektual karena keterkaitannya dengan literatur lain. Menarik untuk dicermati bahwa beberapa

dokumen dengan sitasi relatif rendah, seperti (Nehme et al., 2022) (sitasi: 5; TLS: 206), tetap menunjukkan keterhubungan bibliografis yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa nilai intelektual atau kontribusi tematik dari dokumen tidak selalu tercermin dalam angka sitasi, melainkan dapat terungkap melalui keterkaitan referensial dengan dokumen lain.

Dari sudut pandang atau perspektif bibliometrik, analisis ini memberikan wawasan penting mengenai struktur konseptual dari bidang studi yang dianalisis. Dokumen-dokumen dengan TLS tinggi cenderung membentuk inti dari jaringan literatur, berfungsi sebagai jembatan intelektual yang menghubungkan berbagai sub-tema atau pendekatan metodologis dalam bidang tersebut.

Akhirnya dengan menggunakan metode *bibliographic coupling*, dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen dengan *Total Link Strength* tinggi dalam tabel ini merupakan kontribusi penting dalam membangun fondasi referensial bidang penelitian yang sedang dikaji, terlepas dari jumlah sitasi yang mereka terima secara langsung. Oleh karena itu, TLS menjadi indikator yang kuat dalam mengidentifikasi posisi strategis sebuah karya dalam jaringan pengetahuan ilmiah.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan

Kalau mencermati gambar diatas terlihat bahwa gambar tersebut menyajikan visualisasi jaringan representasi grafis dari struktur pengetahuan dalam suatu disiplin ilmu, yang dibangun berdasarkan prinsip *bibliographic coupling*. Prinsip dalam metode ini menyatakan bahwa dua dokumen dianggap terhubung jika keduanya mengutip satu atau lebih referensi yang sama. Semakin banyak referensi bersama yang dikutip, semakin kuat koneksi antara kedua dokumen tersebut, yang diindikasikan oleh ketebalan atau kedekatan garis penghubung. Setiap node (lingkaran) dalam jaringan mewakili sebuah publikasi ilmiah (artikel jurnal, buku, dll.), sementara garis (*edges*) merepresentasikan hubungan *bibliographic coupling*, sedangkan garis menunjukkan kekuatan keterhubungan antara dokumen-dokumen tersebut. Serta warna yang berbeda menandakan kluster tematik berdasarkan kesamaan referensi yang digunakan.

Kluster Tematik

Analisis kluster dalam jaringan ini mengungkapkan pengelompokan dokumen-dokumen yang memiliki kesamaan basis referensi, yang secara implisit mencerminkan kesamaan topik atau pendekatan penelitian. Identifikasi kluster ini memungkinkan kita untuk memetakan sub-bidang utama dalam disiplin yang diteliti:

- a. Kluster Biru: Berpusat pada karya-karya seperti (Reynolds & Francis, 2000) dan (Myers et al., 2014). Kluster ini secara dominan mengutip literatur yang membahas isu fundamental terkait independensi auditor dan dampaknya terhadap kualitas audit eksternal. Independensi auditor merupakan prasyarat krusial untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.
- b. Kluster Ungu: Diwakili oleh (Tsui & Gul, 1996) dan Geiger (2002). Kluster ini tampaknya menjadi fondasi teoritis, menampilkan literatur klasik dalam bidang manajemen akuntansi dan kontrol internal. Otley (1996) secara khusus dikenal dengan kerangka kerja sistem kontrol manajemen, yang relevan dengan pemahaman kontrol internal dalam konteks audit.

Hubungan Antar Klaster

Keberadaan garis penghubung antar klaster mengindikasikan adanya studi yang mengutip literatur dari dua klaster atau lebih, yang mencerminkan sintesis atau integrasi topik antar sub-bidang.

- a. Koneksi kuat antara klaster biru (independensi/kualitas audit eksternal) dan merah (perilaku/tekanan auditor) secara logis merefleksikan bahwa isu etika dan independensi auditor tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor behavioral dan tekanan yang dihadapi auditor dalam praktik. Studi dalam area ini kemungkinan mengutip literatur tentang standar etika (klaster biru) dan pada saat yang sama menggunakan teori psikologi atau sosiologi untuk memahami bagaimana standar tersebut diimplementasikan atau dilanggar di bawah tekanan (klaster merah).
- b. Koneksi antara klaster hijau (teori institusional) dan kuning (audit internal/tata kelola) melalui karya seperti (Dowling & Leech, 2014) dan (Coram et al., 2004) menunjukkan bahwa kerangka kerja institusional sering digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana praktik tata kelola perusahaan dan fungsi audit internal berkembang dan diimplementasikan dalam organisasi. Studi di sini mungkin menganalisis

bagaimana tekanan eksternal atau norma industri memengaruhi struktur dan peran komite audit atau departemen audit internal.

Signifikansi *Node* dan Ukuran Label

Ukuran *node* dan ukuran label pada visualisasi *bibliographic coupling* seringkali merepresentasikan kekuatan konektivitas atau Centrality. Dalam konteks ini, *Total Link Strength* mengukur jumlah total koneksi *bibliographic coupling* yang dimiliki sebuah dokumen dengan dokumen lain dalam jaringan. *Node* dengan ukuran besar dan label yang jelas menunjukkan karya-karya yang sangat berpengaruh atau fundamental dalam disiplin tersebut.

- a. Dominasi (Reynolds & Francis, 2000) mengindikasikan bahwa karya ini secara ekstensif dikutip bersama dengan banyak karya lain di berbagai klaster. Ini menandakan posisinya sebagai karya seminal atau landasan teoretis/metodologis yang relevan bagi berbagai sub-bidang dalam jaringan ini.
- b. Karya-karya seperti Chan (2012) dan Coram (2004), meskipun signifikan, mungkin memiliki kekuatan konektivitas yang lebih terkonsentrasi dalam klaster spesifik mereka atau memiliki peran sebagai jembatan antar klaster tertentu, bukan sebagai pusat yang merata di seluruh jaringan.

Arah dan Kepadatan Jaringan

Kepadatan hubungan dalam klaster-klaster sentral (merah, biru, hijau) menunjukkan adanya komunitas penelitian yang erat di area tersebut. Publikasi dalam klaster-klaster ini seringkali membangun argumen atau temuan berdasarkan karya-karya lain dalam klaster yang sama, menghasilkan dialog ilmiah yang intens.

Keberadaan *node* seperti Jelinek (2008) atau Nordin (2017) yang tampak terisolasi mengindikasikan bahwa karya-karya ini mungkin membahas topik yang sangat spesifik, baru muncul, atau belum terintegrasi secara luas dengan arus utama penelitian dalam jaringan ini. Mereka bisa mewakili *niche topics* atau *emerging areas*.

Interpretasi Temporal

Munculnya karya-karya terbaru seperti (Boyle, 2024), (Yulianti et al., 2024), dan Nehme (2023) mengindikasikan evolusi dan perluasan topik, menunjukkan bahwa jaringan ini bersifat dinamis dan berkembang, dengan kontribusi kontemporer mulai membangun konektivitas baru dengan karya klasik.

Akhirnya dapat di tarik kesimpulan bahwa gambar yang disajikan tersebut mencerminkan peta intelektual yang kaya dan terstruktur dengan baik. Klaster-klaster yang muncul mencerminkan sub-bidang tematik yang memiliki derajat konektivitas tinggi, yang menandakan adanya integrasi

teori dan praktik dalam disiplin terkait. Visualisasi ini sangat berguna untuk memahami bagaimana pengetahuan berkembang secara kolektif dalam komunitas ilmiah. Selanjutnya dalam visualisasi *bibliographic coupling* yang dilakukan secara efektif dapat memetakan lanskap intelektual dalam disiplin auditing dan akuntansi, dengan menyoroti sub-bidang tematik utama (klaster) dan interkoneksi di antara mereka. Hal ini terlihat bahwa Reynolds (2000) berfungsi sebagai sentral gravitasi intelektual, menunjukkan pengaruhnya yang luas. Struktur klaster yang saling terhubung mengindikasikan adanya integrasi teori dan praktik dalam disiplin ini. Analisis ini memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana pengetahuan terstruktur, berevolusi, dan di mana potensi area penelitian yang belum banyak dieksplorasi berada.

Kebaruan Penelitian (*Research Novelty*)

Analisis jaringan ini tidak hanya memetakan struktur pengetahuan yang ada, tetapi juga mengidentifikasi gap penelitian atau area dengan potensi kebaruan.

1. Mengintegrasikan Perspektif Mikro dan Makro

Keterhubungan antara klaster perilaku auditor (mikro) dan klaster institusional/tata kelola (makro) masih dapat diperkuat. Penelitian yang secara

eksplisit menguji bagaimana faktor-faktor institusional dan struktural (misalnya, budaya organisasi, tekanan pemangku kepentingan eksternal, desain sistem kontrol internal) memengaruhi keputusan etis dan perilaku individu auditor di tingkat mikro akan menawarkan kontribusi baru yang signifikan. Ini adalah area yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam literatur yang ada.

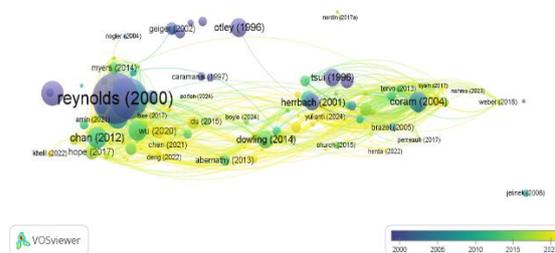
2. Eksplorasi Topik *Niche* yang Terisolasi

Keberadaan *node-node* terisolasi (misalnya, Jelinek, Nordin) menunjukkan adanya area penelitian yang belum banyak terhubung dengan arus utama. Menginvestigasi topik-topik ini (yang mungkin berkaitan dengan teknologi audit baru, isu keberlanjutan dalam audit, atau konteks geografis/industri spesifik) dapat menghasilkan temuan orisinal dan berpotensi membentuk klaster baru seiring waktu.

Kontribusi Baru: Eksplorasi lebih lanjut terhadap topik-topik marginal ini dapat mengisi kekosongan atau membentuk klaster baru, misalnya dalam konteks auditing digital, AI dalam audit, atau auditing berkelanjutan.

3. Reinterpretasi Teori Klasik dalam Konteks Kontemporer

Referensi klasik (misalnya, Otley 1996) yang masih signifikan tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dengan topik-topik mutakhir (misalnya, audit digital, ESG) menawarkan peluang untuk kebaruan konseptual. Menerapkan kerangka teoritis yang mapan untuk menganalisis fenomena baru dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana teori-teori lama berlaku (atau perlu dimodifikasi) di lingkungan yang berubah.



Gambar 3. *Overlay visualization*

Analisis ini menggunakan jenis visualisasi bibliometrik yang dikenal sebagai *overlay visualization*, yang dihasilkan melalui perangkat lunak bernama VOSviewer. Visualisasi ini dibuat untuk menunjukkan jaringan sitasi di antara publikasi ilmiah, di mana setiap **node**, yang berbentuk lingkaran, menggambarkan sebuah publikasi atau penulis, tergantung pada analisis yang dipilih. Ukuran masing-masing *node* secara proporsional menunjukkan

jumlah sitasi yang diterima oleh publikasi tersebut, yang mencerminkan pengaruh relatifnya dalam jaringan.

Karakteristik utama dari *overlay visualization* adalah penerapan skema warna untuk menggambarkan dimensi waktu. Dalam visualisasi ini, warna *node* menunjukkan tahun publikasi, dari ungu (melambangkan publikasi yang lebih tua, sekitar tahun 2000-an) sampai kuning (melambangkan publikasi yang lebih baru, mendekati tahun 2020 hingga 2024). Garis yang menghubungkan *node* menunjukkan hubungan sitasi, mencerminkan aliran pengaruh dan perkembangan pengetahuan di antara publikasi tersebut.

Visualisasi yang dihasilkan, dapat dihubungkan dengan bidang akuntansi atau audit berdasarkan nama-nama penulis, menunjukkan struktur jaringan kutipan sebagai berikut:

1. Paper Berpengaruh (*High-Impact Papers*): Paper yang menunjukkan posisi kunci dalam jaringan dan memiliki ukuran *node* terbesar menandakan dampak kutipan yang signifikan. Karya oleh Reynolds (2000) tampil sebagai pusat utama jaringan, menandakan perannya sebagai penelitian dasar yang sering dirujuk dalam disiplin ini. Karya penting lain yang memiliki

hubungan kutipan luas adalah tulisan Otley (1996), Tsui (1996), dan Coram (2004). Karya-karya ini membentuk inti teori dan metode dalam literatur yang relevan.

2. Evolusi Temporal (*Temporal Evolution*): Analisis warna *node* memberikan pemahaman tentang perkembangan waktu dalam bidang penelitian ini. Karya yang lebih lama, seperti Otley (1996) dan Tsui (1996), ditandai dengan warna ungu, mengukuhkan statusnya sebagai karya klasik. Sebaliknya, publikasi terbaru, termasuk Wu (2020), Chen (2021), Boyle (2024), dan Yulianti (2024), ditandai dengan warna kuning cerah. Penyebaran warna ini menunjukkan bahwa penelitian dalam area ini terus maju, dengan para peneliti modern yang membangun dan memperluas dasar yang sudah ada dari studi-studi sebelumnya.
3. Pola Koneksi Kutipan (*Knowledge Flow*): Garis yang menghubungkan *node* memvisualisasikan pola kutipan. Karya dengan banyak koneksi berperan penting dalam menyatukan berbagai ide dan hasil penelitian, serta berfungsi sebagai penghubung antara sub-bidang riset. Pola koneksi ini mencerminkan cara

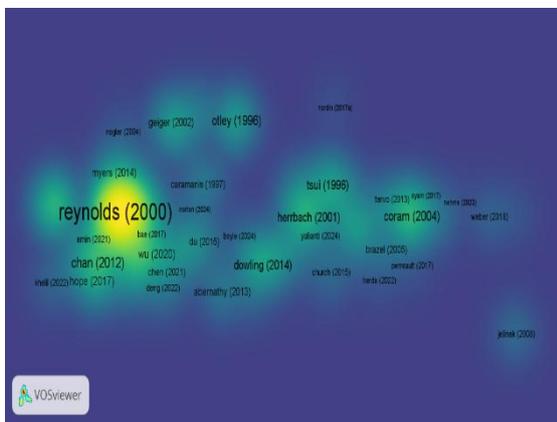
pengetahuan dipindahkan dan diperluas dalam komunitas akademik. Berdasarkan analisis visualisasi overlay, beberapa area berpotensi untuk memberikan kontribusi kepada penelitian yang baru bisa dikenali yaitu dengan:

1. Integrasi Publikasi Terkini: Munculnya node baru (ditandai dengan warna kuning) dari penulis seperti (Amin et al., 2021), (Deng et al., 2022), Boyle (2024), dan Yulianti (2024) menunjukkan adanya penelitian yang relevan dan terbaru. Walaupun dampak sitasinya belum sebesar karya klasik, keberadaan tulisan-tulisan ini memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana studi baru bisa memperluas atau mengubah teori dan temuan yang sudah ada. Penelitian yang berhasil menggabungkan hasil dari publikasi terkini ini ke dalam pandangan literatur yang sudah ada dapat menyajikan perspektif yang baru.
2. Eksplorasi Topik dan Metode yang Kurang Ada: Beberapa node baru (berwarna kuning) terlihat terpisah dari kelompok utama dalam jaringan (seperti

Jelinek (2008) atau (Weber & Stefaniak, 2018). Posisi unik ini mengindikasikan bahwa publikasi tersebut mewakili pendekatan metodologis atau topik yang berbeda dan jarang disitasi oleh publikasi dalam jaringan inti. Menyambungkan area yang kurang terhubung ini ke kluster utama melalui penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dan membuka jalur penelitian yang baru.

3. Penilaian Kembali Teori Klasik dalam Konteks Modern: Meskipun tulisan klasik seperti Reynolds (2000) dan Tsui (1996) tetap menjadi dasar teoretis yang kuat, visualisasi menunjukkan bahwa jumlah node baru yang merujuk langsung pada tulisan-tulisan ini cukup sedikit. Ini menunjukkan potensi untuk mengevaluasi dan menguji kembali relevansi serta penerapan teori-teori lama dalam konteks yang terus berubah saat ini (seperti pengaruh digitalisasi, isu keberlanjutan, atau tata kelola lingkungan, sosial, dan ESG dalam akuntansi dan audit). Penelitian yang berhasil

menghubungkan teori klasik dengan masalah dan perkembangan terkini dapat menghasilkan kebaruan konseptual.



Gambar 4. Visualisasi Densitas

Gambar yang ditampilkan diatas adalah visualisasi bibliometrik yang dibuat dengan VOSviewer, yang khusus memperlihatkan peta kepadatan kutipan penelitian dari berbagai referensi atau publikasi ilmiah berdasarkan frekuensi dan keterkaitan kutipan penelitian di antara literatur. Visualisasi ini sering digunakan dalam analisis sastra sistematis atau kajian bibliometrik untuk mengidentifikasi pengaruh serta hubungan antar penelitian dalam suatu bidang. Adapun hasil dari analisis bibliometrik dari gambar diatas adalah:

1. Jenis Visualisasi

Merujuk dari gambar Visualisasi Densitas yang ditampilkan menunjukkan bahwa semakin kuning menyala warnanya

maka semakin banyak yang menelitinya sedangkan yang warna gelap menunjukkan bahwa sedikit yang menelitinya (Rachmat-Tema Yang Muncul Dalam Penerimaan Pajak).

2. Pusat Pengaruh

- a. Reynolds (2000) menjadi pusat utama peta ini, menandakan jika karya ini paling berpengaruh dan paling banyak dikutip dalam jaringan literatur.
- b. Karya penulis seperti Chan (2012), Myers (2014), Dowling (2014), dan Tsui (1996) juga memiliki pengaruh besar, membentuk kelompok utama di sekitar Reynolds (2000).

3. Klaster Tematik

- a. Klaster kiri: Berisi Chan (2012), Hope (2017), Amin (2021), dan Myers (2014) yang mungkin menggambarkan studi empiris baru yang berkembang dari konsep Reynolds (2000).
- b. Klaster tengah: Menghubungkan teori dasar (seperti Otley 1996 dan Herrbach 2001) dengan aplikasi saat ini.
- c. Klaster kanan: Termasuk Coram (2004), Tervo (2013), dan Weber (2018), yang kemungkinan mewakili pendekatan audit, kontrol, atau etika profesi.

4. Distribusi Temporal

Publikasi bervariasi dari awal 1990-an (seperti Otley 1996, Tsui 1996) hingga tahun 2024 (contoh: Boyle 2024, Yulianti 2024), menunjukkan bahwa jaringan ini mencakup perkembangan yang panjang dalam bidang yang dikaji.

Kebaruan Penelitian (*Research Novelty*)

1. Identifikasi Pusat Kutipan Dominan

Visualisasi ini menegaskan bahwa Reynolds (2000) merupakan dokumen penting yang menjadi dasar penelitian berikutnya, menunjukkan dominasi dalam berbagai aspek penelitian ini.

2. Pemetaan Evolusi dan Keterkaitan Literatur

- a. Memberikan wawasan tentang bagaimana literatur telah berkembang selama dua dekade terakhir dan bagaimana pemikiran yang lebih tua tetap menjadi rujukan penting hingga sekarang.
- b. Termasuk literatur terbaru (seperti Chen 2021, Deng 2022, Yulianti 2024) memberi sinyal bahwa jaringan ini terus berkembang dan tetap relevan.

3. Basis untuk Agenda Riset Masa Depan

Dengan menemukan celah dalam kluster atau area yang kurang diteliti (contohnya area biru), peneliti dapat merumuskan pertanyaan riset baru atau agenda penelitian yang lebih strategis.

Akhirnya dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa gambar tersebut menyajikan peta kepadatan kutipan yang informatif dan strategis untuk:

- a. Menilai sejauh mana pengaruh dan signifikansi literatur dalam suatu bidang.
- b. Mengidentifikasi dokumen penting dan hubungannya dengan publikasi yang lebih baru.
- c. Menyusun peta tematik serta arah penelitian baru yang berpotensi berdasar pada struktur jaringan kutipan tersebut.

KESIMPULAN

Studi ini berhasil mengungkap *landscape* intelektual dalam perilaku audit dengan menggunakan pendekatan pemetaan bibliografi melalui perangkat lunak VOSviewer. Dengan cara menganalisis data bibliografi dari sumber-sumber ilmiah yang terkemuka, studi ini memetakan hubungan antar dokumen berdasarkan kesamaan referensi yang mereka kutip. Hasil dari analisis ini menunjukkan adanya beberapa kluster tematik utama, yang mencakup isu-isu signifikan seperti tekanan etis bagi auditor, kemandirian, pengambilan keputusan, serta dampak budaya organisasi terhadap perilaku audit.

Tokoh penting dalam penelitian ini, seperti Reynolds (2000), Chan (2012), dan Coram (2004), dikenali sebagai karya-karya

utama yang memberi dasar teoritis untuk penelitian di masa mendatang. Temuan ini tidak hanya menjelaskan arah pengembangan riset dalam perilaku audit tetapi juga membantu peneliti menemukan celah penelitian dan peluang kolaborasi untuk masa depan. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan perkembangan lebih lanjut dalam bidang perilaku audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso, R. (2022). Trends in Audit and Good Corporate Governance Research: A Bibliometric Analysis from 1994 to 2022 Based on Scopus Data. *Golden Ratio of Data in Summary*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.52970/grdis.v2i2.660>
- Amin, K., Eshleman, J. D., & Guo, P. (2021). Investor Sentiment, Misstatements, and Auditor Behavior *. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 483–517. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12616>
- Boyle, E. S. (2024). How do auditors' use of industry norms differentially impact management evaluations of audit quality under principles-based and rules-based accounting standards? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100598>
- Che, L., Myllymäki, E.-R., & Svanström, T. (2023). Auditors' self-assessment of engagement quality and the role of stakeholder priority. *Accounting and Business Research*, 53(3), 335–375. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.2001638>
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2004). The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 159–167. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.159>
- Deng, Y., Hope, O., Wang, C., & Zhang, M. (2022). Capital market liberalization and auditors' accounting adjustments: Evidence from a quasi-experiment. *Journal of Business Finance & Accounting*, 49(1–2), 215–248. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12559>
- Dowling, C., & Leech, S. a. (2014). A Big 4 Firm's Use of Information Technology to Control the Audit Process: How an Audit Support System is Changing Auditor Behavior. *Contemporary Accounting Research*, 31(1), 230–252. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12010>
- Elevany Sera, D., & Agus Santoso, R. (2024). *Penelitian Continuous Auditing Dan Monitoring Untuk Masa Depan Menggunakan Analisis Bibliometrik*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Forsyth, denelson R. (1987). *A taxonomy of ethical ideologies*.
- Gulo, N., Indra Nugraha, R., Natasya, A., Agus Santoso, R., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian

- Kualitas Audit pada Scopus Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7814>
- He, K., Pan, X., & Tian, G. (2017). Legal Liability, Government Intervention, and Auditor Behavior: Evidence from Structural Reform of Audit Firms in China. *European Accounting Review*, 26(1), 61–95. <https://doi.org/10.1080/09638180.2015.1100547>
- Hermawan Madu, D., Agus Santoso, R., Tinggi Ekonomi STAN, S. I., & Rusdiansyah, N. (2024). *Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023)*. 6(1), 10–16.
- Johansen, T. R., & Christoffersen, J. (2017). Performance Evaluations in Audit Firms: Evaluation Foci and Dysfunctional Behaviour. *International Journal of Auditing*, 21(1), 24–37. <https://doi.org/10.1111/ijau.12079>
- Jurica Lucyanda. (2012). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie*.
- Kuswara, Z., Pasaribu, M., Agus Santoso, R., Pascasarjana, F., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). *Exploring The Latest Internal Audit Trends: Bibliometric Study Based On Scopus Data 2020-2023*.
- Myers, L. A., Schmidt, J., & Wilkins, M. (2014). An investigation of recent changes in going concern reporting decisions among Big N and non-Big N auditors. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 43(1), 155–172. <https://doi.org/10.1007/s11156-013-0368-6>
- Nehme, R., AlKhoury, C., & Alharbi, A. (2022). Stimulants of behavioural change: accounting education schism and gender. *Accounting Research Journal*, 35(5), 698–720. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2021-0145>
- Reynolds, J. K., & Francis, J. R. (2000). Does size matter? The influence of large clients on office-level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00010-6](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00010-6)
- Serius Nazara, D., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). *Analisis Bibliometrik Dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Penelitian Forensic Audit*. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2339>
- Suandani, R., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2024). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Bibliometrik*.
- Sulastri, & Agus Santoso, R. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) Pemetaan Riset Global Tentang Pajak Digital: Analisis Bibliometrik Berdasarkan Data Scopus*. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3019>
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2013). Auditors' time pressure: does ethical culture support audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 28(7),

572–591.

<https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2012-0761>

Tsui, J. S. L., & Gul, F. A. (1996). Auditors' behaviour in an audit conflict situation: A research note on the role of locus of control and ethical reasoning. *Accounting, Organizations and Society*, 21(1), 41–51.
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(95\)00009-X](https://doi.org/10.1016/0361-3682(95)00009-X)

Weber, J., & Stefaniak, C. M. (2018). Using Undisclosed Time Budgets to Reduce the Magnitude of Auditors' Underreporting of Chargeable Time. *Behavioral Research in Accounting*, 30(2), 95–108.
<https://doi.org/10.2308/bria-52101>

Yulianti, Y., Zarkasyi, M. W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Effects of professional commitment, commitment to ethics, internal locus of control and emotional intelligence on the ability to detect fraud through reduced audit quality behaviors. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 385–401.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2021-0076>